

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sumpiuh

Fadilatul Fajri ^{a,1}, Mukhamad Murdiono ^{b,2}

¹ fadilatulfajri.2020@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² mukhamad_murdiono@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa; (2) mendeskripsikan pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sumpiuh. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh. Sampel penelitian ini yaitu kelas X-A dan kelas X-B dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan hasil yaitu: (1) metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, dan (2) metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the effect of applying problem-based learning methods on students' critical thinking skills; (2) describe the effect of applying problem-based learning methods on students' learning motivation in Civics learning at SMA Negeri 1 Sumpiuh. This research is a quasi-experimental research with a quantitative approach. This research uses a non-equivalent control group design. The population in this study were X grade students of SMA Negeri 1 Sumpiuh. The samples of this study were class X-A and class X-B using purposive sampling technique. Data collection in this study used tests, questionnaires, and documentation techniques. In this study using normality test and homogeneity test, paired sample t test and independent sample t test. Based on the analysis of research data, the results show that: (1) problem-based learning methods affect critical thinking skills; and (2) problem-based learning methods affect learning motivation in Civics learning at SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Sejarah Artikel

Diterima : 6 Agustus 2024

Disetujui : 6 Agustus 2024

Kata kunci:

Model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar

Keywords:

Problem-based learning model, critical thinking skills, learning motivation

Pendahuluan

Penerapan metode pembelajaran dari guru sangat menentukan tinggi atau rendahnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yaitu semakin tinggi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas oleh guru (Elviana & Murdiono, 2017). Dengan metode pembelajaran maka dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis. Dengan adanya metode pembelajaran membuat peserta didik tidak hanya menerima sebuah informasi, tetapi

peserta didik dapat mempunyai kemampuan bertanya dan beralasan dengan benar, menganalisis masalah, dan menyimpulkan (Moon & Jenifer, 2008).

Penerapan metode pembelajaran juga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Dimulai dari upaya untuk menarik perhatian dari peserta didik untuk bisa fokus dalam pembelajaran sampai dengan terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan dibuktikan oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan peserta didik akan berusaha mempelajari dengan baik dan serius pada pembelajaran. (Trianto, 2007)

Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru masih menjadi peran yang mendominasi dalam kelas. Hal tersebut menjadi timbul rasa bosan dan jenuh pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kebosanan dan kejenuhan peserta didik jika dibiarkan akan menimbulkan kurangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, peran guru yang masih menjadi peran dominasi dalam kelas juga menjadi kurangnya motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka guru perlu merubah metode pembelajarannya dalam kelas untuk menciptakan dan meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, peserta didik masih belum sepenuhnya menerapkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Guru PPKn SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu peserta didik memiliki sifat kurangnya rasa ingin tahu pada peserta didik pada pembelajaran terutama pada pelajaran PPKn. Selain itu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yaitu peserta didik jarang bertanya kepada guru dan peserta didik jarang menjawab pertanyaan dari guru. Jika peserta didik diberikan sebuah kasus atau permasalahan, peserta didik terkadang belum bisa memahaminya dan belum mampu menganalisis kasus sehingga peserta didik kurang tanggap dalam isu-isu di lingkungan sekitar. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn masih kurang. Fenomena tersebut yang terjadi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh tidak sesuai dengan pendapat bahwa keterampilan berpikir kritis berfungsi agar siswa mampu membaca, menyampaikan pendapat secara lisan, menganalisis, dan mensintesis sumber studi dan kasus yang dirancang oleh guru yang dimasukkan ke dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan model pembelajaran (Bezanilla et al., 2019).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dari peneliti di SMA Negeri 1 Sumpiuh, motivasi belajar peserta didik masih dengan dibuktikan pernyataan dari guru PPKn SMA Negeri 1 Sumpiuh yaitu belum mempunyai semangat untuk belajar PPKn karena kurangnya usaha dalam persiapan belajar dari peserta didik dan menganggap materi yang membosankan dan kurang ada inovasi dari guru. Dari pihak guru juga masih dominan menggunakan metode pembelajaran langsung yang bersifat *teacher centered* dimana guru menjelaskan materi lalu peserta didik menyimak materi yang diberikan. Selain itu, peserta didik SMA Negeri 1 Sumpiuh juga menganggap pembelajaran PPKn masih kurang diminati yang membuat peserta didik kurang bisa memahami dalam pembelajaran. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn masih kurang. Fenomena tersebut yang terjadi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh tidak sesuai dengan pendapat bahwa motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk selalu berusaha untuk belajar dan mengarahkan siswa untuk tetap fokus terhadap tujuan belajar supaya timbul minat dan komitmen siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran (Uno, 2021).

Berdasarkan data tersebut, maka diharapkan pihak sekolah yang dimulai dari guru dan juga peserta didik bisa melakukan perbaikan dalam pembelajaran karena jika membiarkan peserta didik mempunyai keterampilan berpikir kritis rendah cenderung mempunyai motivasi belajar rendah juga. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan berpikir kritis dipengaruhi oleh motivasi belajar. Peserta

didik akan berada pada level wawasan yang terbatas dan tidak mengetahui apa yang dipertanyakan yang mengakibatkan motivasi belajar tidak bisa meningkat pada pembelajaran PPKn (Nugraha et al., 2017).

PPKn menjadi jalan untuk mempersiapkan peserta didik yang cerdas, berkarakter berdasarkan nilai Pancasila (Pertwi & Samsuri, 2017). Mata pelajaran PPKn menjadi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menanggapi isu yang ada. Diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, menentukan dan menerapkan metode pembelajaran menjadi bagian yang penting bagi proses belajar peserta didik.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ingin dipahamkan dan ditumbuhkembangkan pentingnya hidup yang selaras, serasi dan seimbang. Manusia untuk dapat hidup sebagaimana layaknya manusia tidak bisa lepas dari hukum alam. Hidup di alam ini harus tunduk dan mengikuti hukum alam yakni mengikuti tahapan- tahapan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan warga negara dapat mematuhi hukum dan hidup rukun dalam kehidupan masyarakat (Setyowati et al., 2022). PPKn mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif atau motivasi belajar siswa. Dan penerapan pembelajaran PPKn itu dapat dilakukan dengan pendekatan induktif yaitu metode pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu PPKn mempunyai hubungan dengan variabel-variabelnya (Winarno, 2019).

Metode pembelajaran yang benar adalah metode yang berfokus pada orientasi peserta didik dan bukan berpusat kepada guru. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka guru harus bisa menentukan, menetapkan, dan menerapkan metode dan prosedur mengajar dengan benar. Diperlukan keterampilan kejelian, cermat, dan percobaan penerapan metode pembelajaran yang benar bagi guru dalam mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru yaitu metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) untuk peserta didik (Asrifah et al., 2020)

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan yaitu penyajian suatu masalah, pengembangan rencana penyelesaiannya, pelaksanaan rencana tersebut, dan evaluasi pelaksanaannya. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas. Siswa berdiskusi dan memutuskan strategi, mendokumentasikan implementasinya, dan menilai hasilnya. Guru dapat membantu siswa mempertimbangkan kontribusi individu dan kelompok, keuntungan, dan kerugian dari berbagai strategi (Kilbane & Milman, 2014).

Metode pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran berbasis masalah mengajarkan peserta didik untuk fokus pada suatu masalah, mengembangkan pemikiran kritis, dan menganalisis usahanya. Ini menumbuhkan metakognisi, memungkinkan kesadaran diri dan pembelajaran di masa depan. Pada fase terakhir, peserta didik harus mampu mengevaluasi rencana, tindakan, merefleksikan pembelajaran, kemajuan, dan kontribusi mereka. Metode ini mendorong pemikiran kritis, kesadaran diri, dan pembelajaran masa depan (Kilbane & Milman, 2014).

Berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif tingkat lanjut yang dimasukkan pendidik ke dalam kurikulum, rencana pembelajaran, dan metode pembelajaran untuk memungkinkan siswa membaca, mengekspresikan secara verbal, menganalisis, dan mensintesis studi kasus dan materi pembelajaran (Bezani et al., 2019). Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk mampu menangani berbagai tuntutan dan kesulitan di abad kedua puluh satu. Akibatnya, anak-anak yang mendengar berita tidak serta merta percaya tanpa adanya bukti lebih lanjut, dan mereka mampu mengkaji permasalahan dengan lebih kritis hingga mereka hamil. resolusi yang sesuai dan masuk akal (Pratiwi & Mawardi, 2022).

Keterampilan berpikir kritis mempunyai beberapa aspek yaitu menyelidiki, menghubungkan, menilai, mengumpulkan, mengorganisasikan, memverifikasi, menafsirkan, mengingat, mengintegrasikan, menilai kewajaran, membuat kesimpulan yang akurat, dan analitis dengan melibatkan identifikasi topik-topik penting, merekonstruksi argumen untuk kejelasan dan pembenaran, dan menilai argumen yang direkonstruksi untuk menentukan penerimaannya untuk digunakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) melakukan klasifikasi mendasar yang mencakup menanyakan dan menanggapi pertanyaan klasifikasi dan tantangan sambil memusatkan perhatian pada pertanyaan dan menganalisis argumen; (2) menarik kesimpulan, yang mencakup mengamati dan menilai deduksi, membuat dan mengevaluasi induksi, membuat dan mengevaluasi keputusan; (3) mengevaluasi dukungan dan menilai observasi, yang meliputi: mengevaluasi kebenaran informasi, melakukan dan menilai observasi; (4) Melakukan klasifikasi tindak lanjut, yang mencakup identifikasi dan penilaian istilah, identifikasi asumsi; (5) Menerapkan strategi dan taktik mendalam untuk menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai manfaat yang meningkatkan motivasi siswa. Menciptakan pengalaman belajar yang berkisar pada penyelesaian suatu masalah adalah hal yang menarik secara kognitif. Rasa ingin tahu siswa sering kali dipicu oleh sulitnya memecahkan suatu masalah. Selain itu, isu itu sendiri dapat berfungsi sebagai pengait. Siswa sering melihat relevansi dalam pengalaman pembelajaran berbasis masalah karena pengalaman tersebut memiliki penerapan di dunia nyata yang sering kali kurang terdapat dalam soal-soal di buku karena karakter masalahnya ada di dunia nyata (Kilbane & Milman, 2014).

Motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk selalu berusaha untuk belajar dan mengarahkan siswa untuk tetap fokus terhadap tujuan belajar supaya timbul minat dan komitmen siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran (Uno, 2021). Dengan sendirinya motivasi yang menggerakkan belajar akan menghasilkan kesinambungan belajar yang optimal, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selaras dengan hasil belajarnya. Karena pembelajaran dapat meminimalkan potensi masalah dan memungkinkan pengoperasian proses secara optimal (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar merupakan sikap penting bagi siswa dalam pembelajaran. Motivasi dapat membuat seseorang tergerak pada suatu arah tujuan tertentu (Mangkunegara, 2017). Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat dan perhatian siswa terhadap Pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sudjana, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis (Kartika et al., 2020). Pada penelitian tersebut terdapat kekurangan dalam penelitian yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran kurang berjalan efektif dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar (Haryani, 2021). Pada penelitian tersebut menggunakan metode PTK yang membuat berbeda dari penelitian ini.

Selain itu peneliti melihat hasil penelitian dari Nurma'ardi & Kuswaty (2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa SD. Pada penelitian Dewi & Jatningsih (2015) mempunyai kelemahan penelitian yaitu penelitian tidak dibarengi variabel lain yang dapat mempengaruhi. Sementara dalam

penelitian Kurniawan & Wuryandani (2017) terdapat kelemahan penelitian yaitu peneliti belum memilih materi yang akan dilakukan dalam penelitian.

Dari penelitian-penelitian diatas, terdapat kelemahan masing-masing yang disebutkan dalam artikel dan dilakukan di tempat dan kondisi yang berbeda. Melihat dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memfokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan persiapan materi dengan baik pada siswa SMA yang tidak hanya pada keterampilan berpikir kritis peserta didik tetapi juga motivasi belajar. Peneliti akan membuktikan pada penelitian ini di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Alasan peneliti mengambil topik permasalahan pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar yaitu pada saat observasi peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Sumpiuh dengan dibuktikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya semangat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran PPKn, dan guru yang masih sering menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti berencana mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Desain atau rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Sumpiuh yang terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh tahun ajaran 2023/2024. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan masukan dari guru kelas dengan mempertimbangkan kesetaraan prestasi belajar. Sampel penelitian adalah siswa kelas X-A yang berjumlah 34 siswa dan kelas X-B yang berjumlah 34 siswa dengan rentang usia 16-17 tahun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan *pre test* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa dengan diberikan soal dan angket yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah dilakukan *pre test* maka dilanjut dengan perlakuan terhadap siswa. Perlakuan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, pada pertemuan pertama dilakukan penyampaian materi dan pemberian kasus sederhana, dan pada pertemuan kedua diberikan metode pembelajaran berbasis masalah dengan pemberian kasus riil kepada siswa untuk siswa analisis dengan kelompoknya. Pada kelas kontrol dilakukan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah atau penyampaian materi pada umumnya.

Setelah dilakukan perlakuan, maka diakhiri dengan *post test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Semua tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dan rencana penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis; (b) dan pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil penelitian dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan melakukan uji beda rata-rata pada hasil posttest untuk variabel keterampilan berpikir kritis serta angket akhir untuk variabel motivasi belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Pengenalan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan metode berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh”. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* digunakan untuk apakah terdapat perbedaan statistik antar kelompok tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Keterampilan Berpikir Kritis

	Mean Difference	Std. error Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	13.588	3.524	3.855	66	.000
Equal variances not assumed	13.588	3.524	3.855	50.572	.000

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test pada SPSS untuk instrumen angket didapat nilai t hitung (equal variance assumed) adalah 3,855 sedangkan P value adalah 0,000 dengan t tabel 1,998. Selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas. Nilai t hitung > t tabel (3,855 > 1,998) dan P value (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena t hitung > t tabel dan P value < 0,05 yang artinya metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Melihat data tersebut maka benar bahwa metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menjalani rangkaian proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang disajikan oleh guru dengan berpikir secara kritis, tidak hanya menjadi penerima informasi pasif (Yuniharto & Nisa, 2022)

Melihat dari hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan dengan pedoman berikut:

H_0 : Metode pembelajaran berbasis masalah tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

H_a : Metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, maka metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa kelas X-A. Hal itu pun dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam kelas eksperimen sudah banyak siswa yang mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan serta mengungkapkan pernyataan dengan kata-kata sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Fahrurrozi et al., 2022). Karena peserta didik yang termotivasi akan berdampak pada keterampilannya sendiri, maka paradigma pembelajaran berbasis masalah mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis

Kelas Eksperimen Pembelajaran Berbasis Masalah	Kelas Kontrol Pembelajaran Konvensional
---	--

Hasil	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Statistik				
Deskriptif				
Nilai Max	71	96	67	71
Nilai Min	25	25	29	37
Rata-rata	48	67	51	53

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Selanjutnya, bukti pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa terdapat pada tabel 2, yaitu kelas eksperimen mengalami kenaikan signifikan dari rata-rata 48 menjadi 67 sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan dari 51 menjadi 53. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan pengganti yang cocok dan berhasil. Hal ini disebabkan oleh fase-fase metode pembelajaran berbasis masalah yang berpotensi melibatkan siswa dan meningkatkan kapasitas berpikir kritisnya. metode pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak pasif serta memiliki kesempatan dan peran yang penting didalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014).

Keterampilan berpikir kritis sendiri menurut Ennis (2011) kapasitas berpikir reflektif yang berkonsentrasi pada pengambilan pola dalam pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini dan bagaimana bertindak. Dari hasil pengamatan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah terlihat siswa lebih banyak aktif mengungkapkan pendapat mereka serta mampu menyanggah pernyataan yang tidak sesuai dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memberikan efek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. metode pembelajaran PBL merupakan sebuah pendekatan yang di dalam proses pembelajarannya siswa disajikan sebuah konsep yang berkaitan dengan situasi dan masalah di kehidupan nyata sebagai konteks untuk memancing dan menggali keterampilan berpikir kritis yang dikemas secara aktif dan menarik (Pratama & Mardiani, 2022).

Siswa berpikir kritis ketika mereka membingkai masalah, bernalar ketika mereka membuat rencana untuk memperbaikinya, memantau diri sendiri ketika mereka melaksanakannya, dan menilai keberhasilan mereka. Nurma'ardi et al (2020) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang memiliki manfaat jangka panjang untuk dapat membantu siswa dalam belajar dan memberdayakan dirinya secara individu guna berkontribusi secara aktif dan kreatif terhadap pilihan yang dipilih. Penelitian ini pun senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al (2022) mengenai Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada kelas V.

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan metode berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh”. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t test* digunakan untuk apakah terdapat perbedaan statistik antar kelompok tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Motivasi Belajar

	Mean Difference	Std. error Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	7.029	2.116	3.321	66	.001
Equal variances not assumed	7.029	2.116	3.321	65.502	.001

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* pada SPSS 26.0 for windows untuk instrumen tes didapat nilai t hitung (equal variance assumed) adalah 3,321 sedangkan P value adalah 0,001 dengan t tabel 1,998. Selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas. Nilai t hitung > t tabel (3,321 > 1,998) dan P value (0,001 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena t hitung > t tabel dan P value < 0,05 yang artinya metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena PBL merupakan metode pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk aktif dan mandiri (Pusparini et al., 2018). Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena berpusat pada siswa.

Melihat dari hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan dengan pedoman berikut:

H_0 : Metode pembelajaran berbasis masalah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H_a : Metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar

Tabel 4. Hasil Persentase Angket Motivasi Belajar

Kelas	Memiliki Motivasi belajar	Belum memiliki Motivasi belajar
Angket awal kelas Eksperimen	35%	65%
Angket akhir kelas Eksperimen	56%	44%
Angket awal kelas Kontrol	41%	59%
Angket akhir kelas Kontrol	24%	79%

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, maka metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu pun terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada tabel 4 bahwasanya siswa di kelas eksperimen memiliki persentase kenaikan yang lebih tinggi yaitu dari 35% menjadi 56% dan pada kelas kontrol yaitu dari 41% turun menjadi 24%. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa siswa lebih suka terhadap metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil motivasi belajar siswa sehingga metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Metode pembelajaran berbasis masalah ini menekankan pada keaktifan siswa untuk berperan serta dalam materi yang disampaikan. Siswa harus memahami terlebih dahulu karakter yang akan diperankan sehingga siswa berperan seolah-olah ikut terlibat dalam adegan tersebut. Hal tersebut tentu menjadikan siswa memiliki daya ingat yang lebih karena siswa harus ikut berperan aktif dan memiliki pengalaman sendiri. Rangkaian proses pembelajaran atau sintaks yang dimiliki oleh metode pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk mampu berperan aktif dalam pembelajaran

dan juga memahami apa yang sedang dipelajari bukan hanya sebatas menghafal saja (Nurma'ardi & Kuswaty, 2023).

Dari hasil pengamatan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah terlihat siswa lebih tekun dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa mempunyai rasa ingin tahu lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memberikan efek terhadap motivasi belajar siswa. Saat siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi kualitas keterampilan berpikir kritis itu sendiri (Farliana et al., 2021).

Penelitian ini senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Nurma'ardi & Kuswaty, 2023) mengenai Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) dan Sains Teknologi Masyarakat (STM) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Padokan. Hasil penelitian adalah metode pembelajaran PBL mendapati hasil yang lebih baik dari pada siswa yang hanya diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa. Menerapkan metode PBL dalam pembelajaran merupakan sebuah pilihan yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa (Chasanah et al., 2021). Metode pembelajaran berbasis masalah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan

Simpulan

Hasil uji t untuk kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan SPSS menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada probabilitas 0,05 dilihat dari nilai sig (*2-tailed*) atau p value $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ditunjukkan dengan $1,998 < 3,855$. Hal itu menunjukkan metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Hasil uji t untuk motivasi belajar siswa menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan SPSS menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada probabilitas 0,05 dilihat dari nilai sig (*2-tailed*) atau p value $0,001 < 0,05$ dan $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ditunjukkan dengan $2,000 < 3,321$. Hal itu menunjukkan metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sumpiuh.

Referensi

- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD N Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Bezanilla, M. J., Fernández-Nogueira, D., Poblete, M., & Galindo-Domínguez, H. (2019). Methodologies for teaching-learning critical thinking in higher education: The teacher's view. *Thinking Skills and Creativity*, 33, 100584. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100584>
- Bonifatius Sigit Yuniharto, & Ana Fitrotun Nisa. (2022). Implementasi Pembelajaran Berorientasi HOTS dan Kreativitas pada Muatan Pelajaran IPA Siswa SD Negeri Sariharjo. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 115–122. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.477>
- Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah. *Jurnal Candi*, 21(1), 16–30. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/56898>

- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936–950. Retrived from <https://core.ac.uk/download/pdf/230709658.pdf>
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran Pkn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33–50. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>
- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. *University of Illinois*, 2(4), 1–8.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur : Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pkn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>
- Haryani, U. S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas III SD Negeri Kotagede 4. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11305>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Ilmi, N. ilmiani, Nursalam, & Cn Sida, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.268>
- Kartika, I. M., Mahendra, P. R. A., & Awa, V. (2020). Penerapan pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i1.359>
- Kilbane, C. R., & Milman, N. B. (2014). *Teaching models designing instruction for 21st century learners*. Pearson.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. <https://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=5635>
- Moon, & Jenifer. (2008). *Critical Thinking An Ekploration of theory and practice*. Routledge.
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v6i1.14511>
- Nurma'ardi, H. D., & Kuswaty, M. (2023). Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 139–146. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.253>
- Nurma'ardi, H. D., Rusdarti, R., & Murwatiningsih, M. (2020). The Effectiveness Analysis of Discovery Learning Assisted by Interactive Video toward Social Study Critical Thinking Skills of Primary School. *Journal of Primary Education*, 9(3), 278–285. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.37935>
- Pertiwi, S., & Samsuri, S. (2017). Pembentukan kompetensi ekologis dengan model pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah dalam PPKn di SMP. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 154–165. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.14972>

- Pratama, B. A., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1918>
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49668>
- Pusparini, S. T., Feronika, T., & Bahriah, E. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.21009/JRPK.081.04>
- Sardiman, A. P. (2018). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenamedia Group. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qv-iDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Inovasi+Pendidikan+Melalui+Problem+Based+Learning&ots=Rn2u0Z_Jei&sig=lPezOv3RiLRqLcIOAoadVfIDy_M&redir_esc=y#v=onepage&q=Inovasi%20Pendidikan%20Melalui%20Problem%20Based%20Learning&f=false
- Setyowati, N., Harmanto, Wicaksono, V. D., Suwanda, I. M., Siswanto, H., Wibowo, T. W., Darni, Imron, A., & Aji, R. N. B. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan* (11th ed.). Indomedia Pustaka.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=v_crEAAAQBAJ
- Winarno. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. PT Bumi Aksara.